

INTERNALISASI NILAI-NILAI BUDAYA *TABE'* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DIPONDOK PESANTREN TASSBEH BAITUL QUR'AN KABUPATEN PINRANG

Epi Syahria Rusda^{1*}, Mardia², Muhammad Mukhtar S³, Abdul Wahid⁴

^{1,2,3,4} STAI DDI Pinrang, Indonesia

email: ¹ephysyahriarusdah@gmail.com ² mardia@iainpare.co.id, ³muh.mukhtar7@gmail.com,

⁴batjoende@gmail.com

*Corresponding Author

DOI:

ABSTRACT

Keywords:

*Values, Tabé',
Culture Student
Character*

Islamic boarding schools play an important role in shaping the character and morality of students. This study aims to describe the process of internalizing *Tabé'* cultural values in character formation at Tassveh Baitul Qur'an Islamic Boarding School. *Tabé'* culture, as a form of respect in Bugis tradition, has a significant role in fostering polite attitudes and mutual respect among individuals in the pesantren environment. This research employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that the internalization of *Tabé'* values is carried out through teachers' exemplary behavior, habituation in social interactions, and the application of unwritten rules. These values contribute to forming students' polite, humble, and respectful character. The challenges encountered include limited understanding among new students, lack of consistency in implementation, external environmental influences, and low awareness of the philosophical meaning of *Tabé'*.

Article Info:

Submitted:

03/04/2024

Revised:

08/05/2024

Published:

05/06/2024



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

INTRODUCTION

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran ilmu-ilmu keislaman serta pembentukan karakter dan akhlak santri (Nur Komariah, 2016). Pesantren memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar perilaku sosial di masyarakat (Novrian, 2018). Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, integrasi nilai budaya lokal ke dalam sistem pendidikan pesantren menjadi langkah strategis dalam memperkuat

identitas serta karakter peserta didik. Salah satu nilai budaya yang relevan untuk diinternalisasi adalah budaya *Tabé'*, yang mencerminkan sikap sopan santun, penghormatan, dan kesadaran sosial masyarakat Bugis(Khairunnisa, 2022). Krisis karakter yang melanda dunia pendidikan dewasa ini menunjukkan pentingnya pembentukan kepribadian melalui pendekatan berbasis nilai dan budaya. Karakter merupakan identitas kepribadian yang terbentuk melalui proses pembiasaan, pengalaman, dan pendidikan(Aan Ansori, 2020). Kepribadian tidak hanya tampak dalam aspek psikologis, tetapi juga dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan integritas moral dan etika. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab sebagaimana ditegaskan dalam.

Pendidikan karakter juga berperan penting dalam mengembangkan nilai-nilai sosial. Moral. Dan religius. Dalam perspektif Islam, pembentukan karakter tidak hanya berlangsung di ruang kelas, melainkan juga melalui lingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah dan masyarakat(Andi Quarzy Ayatullah, 2024). Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam memiliki potensi besar dalam menumbuhkan budaya religius serta membentuk kepribadian peserta didik agar berakhlak mulia.

Budaya *Tabé'* sebagai warisan kearifan lokal Bugis menurut nilai-nilai *sipakatau* (saling menghormati), *sipakalebbi* (Saling menghargai), dan *sipakainge* (Saling mengingatkan) (Pide, 2017). Nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan akhlak, adab, dan etika dalam berinteraksi. Dalam kehidupan sosial masyarakat Bugis, Praktik, *Tabé'* menjadi simbol penghormatan ketika berhadapan dengan orang lain, biasanya diucapkan dengan sikap membungkukkan badan dan berkata *Tabé'* sebagai bentuk permissão yang santun.

Namun, dalam praktiknya budaya *Tabé'* masih ditemukan kendala dalam proses pembentukan karakter santri, kurangnya kesadaran diri, Pengaruh Lingkungan luar ,oleh karena itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri, melalui pembiasaan menghormati guru, berbicara dengan sopan, maupun melalui keteladanan ustaz. Penerapan nilai-nilai ini menunjukkan bahwa budaya *Tabé'* menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter santri yang beradab dan berakhlak mulia.

LITERATURE REVIEW

Internalisasi Nilai

Internalisasi nilai merupakan proses penanaman dan penghayatan nilai-nilai tertentu ke dalam diri seseorang hingga menjadi bagian dari kepribadian dan perilakunya sehari-hari. Internalisasi tidak hanya sebatas pemahaman intelektual, tetapi juga pembiasaan yang berkelanjutan dalam konteks sosial dan budaya individu. Nilai sendiri bersifat abstrak, namun memiliki kekuatan normatif yang menentukan bagaimana individu bertindak sesuai dengan standar moral yang disepakati masyarakat.

Dalam konteks pendidikan Islam, internalisasi nilai menjadi inti dari proses pembentukan karakter, di mana nilai-nilai keagamaan dan budaya ditanamkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan.(Komariah 2016) Proses ini membantu

membentuk kepribadian yang berlandaskan kesadaran moral dan spritual tanpa paksaan dari luar.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spritual dalam diri peserta didik agar terbentuk pribadi yang berakhlak mulia. Pendidikan karakter mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik yang saling berkaitan dalam membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur agama dan budaya bangsa. Menurut Khairunnisa, Karakter berasal dari kata Yunani *to mark* yang berarti menandai, yaitu bagaimana seseorang menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan sehari-hari.

Dalam perspektif Islam, pembentukan karakter didasarkan pada ajaran Al-Qur'an, seperti dalam Q.S. Asy-Syams ayat 8-10 yang menegaskan pentingnya penyucian jiwa agar manusia beruntung di sisi Allah Swt. Pendidikan karakter di pesantren berlangsung secara alami melalui pembiasaan dan keteladanan, di mana nilai-nilai keagamaan diterapkan secara praktis dalam kehidupan santri sehari-hari.

Sosialisasi Budaya

Sosialisasi budaya merupakan proses di mana individu mempelajari dan menginternalisasikan nilai, norma, dan kebiasaan masyarakat agar dapat berperan sesuai dengan lingkungan sosialnya (Soekanto, 2012). Dalam konteks pesantren, sosialisasi budaya menjadi sarana pembentukan karakter santri melalui pembiasaan interaksi yang sopan, disiplin, dan beretika.

Budaya menjadi instrumen penting dalam sosialisasi karena berfungsi mentransmisikan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi. Unsur-unsur budaya seperti bahasa, sistem nilai, norma, adat istiadat, dan sistem kepercayaan menjadi dasar dalam pembentukan perilaku individu (Koentjaraningrat, 2004). Dalam hal ini, budaya *Tabe'* berfungsi sebagai bentuk konkret dari nilai kesopanan dan penghormatan dalam tradisi Bugis-Makassar yang diintegrasikan dalam kehidupan pesantren.

Nilai-Nilai Budaya

Budaya *Tabe'* merupakan simbol dan penghormatan masyarakat Bugis-Makassar yang mencerminkan nilai-nilai *sipakatau* (menghargai sesama), *sipakalebbi* (saling menghormati), dan *sipakainge* (saling mengingatkan). Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman moral dalam keharmonisan sosial yang tinggi. Di pesantren, nilai-nilai diinternalisasikan melalui keteladanan ustaz, pembiasaan santri, serta aturan sosial yang menanamkan adab dan rasa hormat Islami.

Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter

Pesantren berperan strategis membentuk karakter santri melalui pendidikan berbasis nilai Islam yang menumbuhkan akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial. Prosesnya dilakukan lewat keteladanan, pembiasaan, dan kegiatan keagamaan. Pesantren menanamkan nilai religius, toleransi, kepemimpinan, dan budaya lokal seperti *tabe'* untuk membentuk santri berakhlak mulia dan berempati (maarif, 2019).

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif untuk menggambarkan pembentukan karakter peserta didik melalui budaya *tabe'* di pondok pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang (Sidiq dkk, 2019). Data dikumpulkan melalui observasi relevan (Nasution, 2023). Analisis dilakukan interkatif mengikuti model Miles dan Huberman, meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara naratif dan tematik (Nur, 2023). Penelitian difokuskan pada satri, tenaga pendidik, dan orang tua, dengan mempertimbangkan relevansi, validas, kontekstualitas, keaslian, keberagaman perspektif, keterkaitan nilai karakter, dan konsistensi (Gunawan, 2016). Prosedur pengumpulan data meliputi bservasi perilaku dan interaksi santri, wawancara mendalam dengan stakeholder, serta dokumentasi arsip dan dokumen lembaga. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, wawancara, dan dokuemntasi berdasar kan indikator karakter.

Uji Keabsahan dilakukan mellaui *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Menggunakan prolonged engagement, triangulasi, member check, dan memberikan gambaran mendalam tentang pengaruh internalisasi nilai budaya *tabe'* terhadap pembentukan karakter santri (Satori da Komariah, 2009).

RESULT AND DISCUSSION

Proses Internalisasi Budaya Tabе' Berkontribusi pada Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang

Proses internalisasi budaya *tabe'* di pondok pesantren tassbeh baitul qur'an di lakukan melalui berbagai pendekatan, antara lain pendidikan formal, pembiasaan sehari-hari, santri baru diperkenalkan dengan budaya *tabe'* sejak awal masuk pesantren melalui orientasi dan bimbingan langsung dari santri serta pembina. Budaya *tabe'* berperan signifikan dlam membentuk karakter santri yang berakhlak mulia dan beradab. Internalisasi nilai-nilai tersebut dialkukan melalui pembiasaan ibadah, kegiatan pengajian dan ta'lim.penggunaan bahasa santun, serta kepatuhan aturan pesantren.proses ini dikuatkan oleh keteladanan para guru dan pembina. Menurut Ustaz Muhammad Muqtadir, internalisasi budaya *tabe'* tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi diwujudkan melalui teladan seharai-hari yang kemudian ditiru oleh santri. Sikap hormat seperti membungkukkan badan, berbeicara dengan sopan, dan menghormati guru menjadi bentuk nyata dari penerapan nilai *sipakatu* (saling menghormati), *sipakalebbi* (saling memuliakan), dan *sipakainga* (saling mengingatkan dalam kebaikan).

Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan Melalui Penerapan Budaya Tabе' di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang

Melalui budaya *tabe'*, santri menginternalisasi berbagai nilai karakter utama, yaitu:

1. Nilai hormat dan adab

Santri terbiasa menghormati guru, pembina dan sesama dengan bahasa serta perilaku santun.

2. Nilai kesopanan dan rendah hati (tawadhu')
Pembiasaan *tabe'* menanamkan kerendahan hati dan menghindarkan santri dari sikap sombong.
3. Nilai disiplin dan tanggung jawab
Konsistensi dalam melakukan *tabe'* melatih santri bersikap disiplin dalam hal kecil maupun besar.
4. Nilai Kebersamaan dan saling mengingatkan
Tradisi *sipakainge* tampak dalam sikap santri yang saling menegur dengan cara santun ketika ada yang lalai.
5. Nilai kearifan lokal yang selaras dengan Islam
Tabe' merupakan wujud integrasi antara budaya lokal Bugis- Makassar dengan ajaran Islam tentang akhlak dan adab.

Tantangan yang Dihadapi Pengasuh dan Santri dalam Menginternalisasikan Budaya *Tabe'* Di Lingkungan Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang

Beberapa tantangan ditemukan dalam penerapan budaya *tabe'* antara lain:

1. Kurangnya pemahaman awal santri baru terhadap makna budaya tersebut;
2. Kurangnya konsistensi dalam penerapan budaya *tabe'* ;
3. Pengaruh lingkungan luar yang berbeda nilai;
4. Lemahnya pemahaman terhadap filosofi *sipakatau*, *sipakalebbi*, dan *sipakainga*;
5. Kesulitan mendisiplinkan santri yang kurang patuh

Meskipun demikian, melalui pembinaan berkelanjutan, pemberian contoh nyata, dan pengutan nilai-nilai filosofis budaya Bugis-Makassar, pesantren berhasil menjadikan *tabe'* sebagai bagian integral dari pendidikan karakter santri.

CONCLUSION

Proses internalisasi budaya *tabe'* di pPondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang dilakukan melalui berbagai pendekatan, termasuk orientasi santri baru, pembiasaan budaya *tabe'* di lingkungan pesantren membentuk karakter santri yang sopan, hormat, rendah hati, disiplin, bertanggung jawab, serta menumbuhkan kebersamaan dan kemampuan saling mengingatkan dalam kebaikan.

Faktor yang paling mempengaruhi keberhasilan penerapan budaya ini adalah peran guru dan pembina sebagai telada utama, diikuti oleh dukungan lingkungan pesantren yang kondusif. Meskipun terdapat tantangan, seperti kurangnya pemahaman awal santri baru dan pengaruh lingkungan luar yang berbeda, budaya *tabe'* terbukti efektif dalam membentuk karakter santri yang berakhlak mulia, selaras dengan nilai-nilai Islam, dan menjunjung kearifan lokal Bugis-Makassar. Penerapan budaya *tabe'* mampu menanamkan nilai-nilai karakter positif secara konsisten menjadikan santri bukan hanya cerdas secara akademik dan keagamaan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan pesantren maupun masyarakat.

REFERENCES

- Ansori, Aan. 2020. "Kepribadian Dan Emosi." *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1(1):41–54.
- Ayatullah, Andi Quarzy, Abu Haif, Fitri Maylan Haq, Nurhaerat Nurhaerat, Zulfikar Zulfikar, Sulkifli Sulkifli, Husni Mubarak, and Elsa Wildia Bahar. 2024. "Challenges and Solutions to Local Culture of South Sulawesi in the Era of Globalization." *Indonesian Journal of Islamic Religion and Culture* 1(1).
- dr. Abdul Fattah Nasution. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: cv.harva creative.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Aksara.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. 2019. *Al Quran Dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran.
- Khairunnisa, Khairunnisa. 2022. "Pembentukan Kepribadian Anak Pada Usia 3-12 Tahun Melalui Nilai-Nilai Budaya Tabe'Di Desa Malullu Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)."
- Koentjaraningrat. 2004. *Kebudayaan, Mentalitet Dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Komariah, Nur. 2016. "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 5(2):221–40.
- Maarif, Ahmad Syafii. 2019. "Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan Islam* 5(2):123.
- NUR, S. T. 2023. "PENGORGANISASIAN PADA SISTEM PENGELOLAAN KEARSIPAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENYIMPANAN ARSIP PADA DINAS KEARSIPAN KOTA PALOPO."
- Perdana, Novrian Satria, Suwandi Suwandi, Irsyad Zamjani, Herman Hendrik, and Sugih Biantoro. 2018. "Kajian Pengelolaan Sekolah Berasrama."
- Pide, A. Suriyaman Masturi. 2017. *Hukum Adat, Dahulu, Kini, Dan Akan Datang*. Jakarta: Kencana.
- Presiden Republik Indonesia. 2015. "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Sistem Pendidikan Nasional* (1):1–27.
- Satori, Djam, and Aan Komariah. 2009. "Metodologi Penelitian Kualitatif."
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. 2019. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1–228.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.